

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Sem merupakan bagian yang integral dalam kehidupan sehari-harinya. Proses kehidupan yang terjalin antara kerja keras yang menegangkan dan rekreasi yang menyenangkan dapat memberikan keseimbangan yang harmonis kepada insannya. Demikian pula seni yang memperkaya serta memperluas rasa dan memberikan pengertian yang mendalam tentang seluk beluk hidup dan kehidupan manusia.

Matra seperti yang telah dikemukakan diatas bahwa kesenian itu mempunyai arti yang mendalam bagi penggemarnya, demikian halnya dengan ronggeng jambret jika kita teliti dan maknai dengan seksama, maka kesenian yang hidup di kalangan masyarakat Jawa Barat memiliki fungsi atau perauan yang bermacam-macam dengan proses perkembangan yang sangat lama.

Ronggeng jambret jelas merupakan suatu bentuk kesenian ritual yang jika kita menyaksikan pertunjukan tersebut, maka kita seakan-akan dibawa kedalam yang Bering kita lupakan dalam kehidupan sehari-hari. Dilihat dari fungsinya ronggeng gunung selain berfungsi sebagai sarana upacara juga digunakan sebagai sarana hiburan.

Pada saat ini ronggeng jambret yang masih ada dan tetap bertahan di tengah maraknya kesenian yang barn. Dalam perkembangannya ronggeng jambret telah mengalami banyak hambatan diantaranya karma faktor saingan, faktor pewarisan dan faktor generasi peneris.

Menyadari bahwa perkembangan duma di bidang budaya. Hum pengetahuan dan teknologi terns merebak, berdasarkan penelitian penulis terhadap ronggeng jambret ini

tidak banyak mengalami perubahan-perubahan khususnya dari segi gerak dan pengiringnya. Hal ini dimaksudkan supaya makna dalam kesenian ini tidak hilang, namun masih bisa diterima oleh masyarakat penggemarnya. Apabila ada perubahan bentuk atau pun kebiasaan pertunjukan ronggeng jambret yang tidak sesuai dengan hati para penggemarnya, maka hal ini akan berakibat tidak baik terhadap perkembangan ronggeng jambret itu sendiri.

Masyarakat percaya bahwa kesenian Ronggeng Jambret adalah kesenian yang disukai oleh para leluhurnya. Seperti yang dikemukakan oleh Kasmahidayat (2009:43) bahwa "seni pertunjukan yang berhubungan dengan sesuatu yang ritus dan bersifat sakral membawa kemungkinan berlatar belakang historis masa sebelumnya".

Namun dengan adanya pengaruh ekonomi dalam kehidupan masyarakat, maka kesenian Ronggeng Jambret berubah fungsi dari upacara ritual menjadi hiburan, sehingga kesenian Ronggeng Jambret selalu di tampilkan dalam acara-acara hiburan/pelepas lelah para buruh/pekerja. Dengan adanya pergeseran fungsi tersebut, maka kesenian, Ronggeng Jambret yang biasanya ditampilkan di daerah sekitar Ciborerang berpindah tempat ke daerah Cilegon (Tambang Mas) karena di daerah tersebut banyak para buruh yang bekerja dan pasti mereka (buruh) memerlukan suatu hiburan setelah mereka sehari penuh bekerja. Dengan berpindalnya tempat pertunjukan Ronggeng Jambret maka berubah pula bentuk dan esensi yang muncul dalam kesenian Ronggeng Jambret tersebut.

Kesenian Ronggeng Jambret yang berfungsi sebagai sarana hiburan lebih menguntungkan bagi seorang ronggeng jambret karena dalam sekali pertunjukan mereka bisa lebih banyak merauk/mengambil untung dari bentuk saweran yang diberikan para buruh atau juragan-juragan yang menikmati pertunjukan Ronggeng Jambret. Maka tidak

heran setelah para Ronggeng pulang dari tempat pertunjukan mereka (ronggeng) dapat membeli rumah dan tanah yang luas.

Ronggeng jambret adalah salah satu kesenian tradisional yang sangat sederhana. Waditryanya pun hanya terdiri dari empat buah waditra diantaranya yaitu satu buah kecapi, satu buah piul atau rebab, satu buah goong besar, satu buah goong kecil, satu buah kendang besar dan satu buah kendang kecil. Lagu-lagu yang dibawakan dalam mengiringi pertunjukan ronggeng jambret merupakan lagu-lagu klasik/buhun. Lagu-lagu tersebut terdiri dari tiga pokok/utama diantaranya yaitu kidung, kembang gadung dan tepang sono. Sedangkan lagu lainnya seperti kulu-kulu bem, udan mas dan masih banyak lagi.

Dalam pertunjukan ronggeng jambret biasanya ronggeng menjadi fokus utama yang menarik perhatian para penonton. Oleh karena itu dalam tata cara berbusana dan rias biasanya ronggeng berusaha merias dirinya semaksimal mungkin, karena suatu pertunjukan seringkali bergantung kepada penampilan mereka dalam arena pertunjukan. Dalam menjadi seorang ronggeng harus betul-betul slap dan sabar dalam menerima apa pun yang dipergunjungkan oleh masyarakat sekitarnya.

Kehadiran sebuah kesenian dalam sebuah komunitas selalu mendapat dua alternatif tanggapan, baik itu tanggapan positif maupun tanggapan negatif. Selain itu pro dan kontra dalam menghadapi kehadiran sebuah bentuk kesenian waring terjacli di kalangan masyarakat sekitarnya. Demikian halnya dengan kesenian ronggeng jambret. Penggemar seorang ronggeng biasanya lebih banyak kaum laki-laki dibandingkan dengan perempuan, oleh sebab itu seorang ronggeng selalu mendapat penilaian yang kurang baik dari kalangan masyarakat sekitar. Akan tetapi karena hal tersebut sudah menjadi resiko

yang harus dihadapi dalam pekerjaan menjadi seorang ronggeng, maka mau tidak mau dan suka tidak suka para ronggeng harus menerima resiko tersebut.

Kehidupan seorang ronggeng tidak akan lepas dari masyarakat pendiflaingnya, segala sesuatu yang dilakukan oleh para ronggeng akan selalu menjadi sorotan masyarakat. Setup masyarakat mempunyai nilai-nilai sosial dan tata susila serta adat kebiasaan yang berbeda. Nilai-nilai sosial ini merupakan ukuran dalam tindakan dan hubungan masyarakat yang satu dengan masyarakat yang lainnya. Masyarakat adalah nomor satu dalam kehidupan sosial dan hal itu lah yang harus disadari oleh para pelaku sent. Suatu kesenian tidak pernah lepas dari masyarakat pendukungnya sebagai salah satu bagian yang penting dari kebudayaan, kesenian adalah ungkapan kreatifitas dari kebudayaan itu sendiri dan masyarakat merupakan fokus utama dalam kelestarian dan perkembangan suatu kesenian.

Kesenian tradisional adalah suatu bentuk seni yang bersumber dan berakar serta telah dirasakan sebagai milik sendiri oleh masyarakat sekitarnya. Demikian pula dengan kesenian ronggeng jambret dengan segala kelebihan dan kekitrangannya sampai saat ini masih tetap bertahan, walaupun sudah jarang dipertunjukan, akan tetapi dengan daya tarik tersendiri kesenian ini masih melekat di hati para penggemarnya. Jadi pada dasarnya ronggeng jambret akan tetap disukai khususnya oleh masyarakat Ciborelang dan umumnya oleh masyarakat pengemarnya.

## **5.2 Saran**

Dalam upaya mempertahankan keberadaan seni ronggeng jambret sebagai salah satu aset budaya diperlukan kepedulian dari seluruh lapisan masyarakat terutama dari

pihak instansi terkait untuk memberikan bimbingan dan arahan secara langsung kepada para tokoh praktisi dari kesenian tradisional ini. Pemberian bimbingan dan arahan tersebut dapat berupa pelatihan-pelatihan managerialnya atau bahkan berupa pemberian subsidi dana pembinaan yang sangat mereka butuhkan.

Berdasarkan pada pembalasan-pembalasan di atas penelift mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Perlu adanya pengkaderan penggarap kesenian ronggeng jambret, karena pada masa sekarang ini kesenian ronggeng jambret masih digarap atau dimaikan oleh generasi-generasi tua yang tidak mungkin tetap bertahan. Hal tersebut dimaksudkan untuk mempertahankan kelestarian budaya daerah Jawa Barat secara utuh, menjaga kemungkinan musnahnya seni budaya tradisi, khususnya ronggeng jambret.
2. Adanya usaha dari pihak pemerintah dan lembaga-lembaga kesenian untuk memperkenalkan kesenian ronggeng jambret kepada masyarakat umum terutama kepada generasi-generasi muda, sehingga generasi muda mengetahui dan mengenal ronggeng jambret tersebut sebagai salah satu kesenian tradisi yang dijaga keberadaannya.
3. Para pelaku ronggeng jambret harus selalu menjaga dan mempertahankan keaslian dari bentuk ronggeng jambret itu sendiri, jangan sampai terjadi perubahan-perubahan tertentu yang tidak baik sehingga dapat merugikan perkembangan ronggeng jambret itu sendiri.
4. Ada sebagian masyarakat yang memandang buruk terhadap pekerjaan seorang ronggeng. Oleh karena itu, hendaknya ronggeng itu sendiri harus bisa menunjukkan kepada masyarakat bahwa dia dikelilingi oleh laki-laki itu hanya dia lakukan pada

pihak instansi terkait untuk memberikan bimbingan dan arahan secara langsung kepada para tokoh praktisi dari kesenian tradisional ini. Pemberian bimbingan dan arahan tersebut dapat berupa pelatihan-pelatihan managerialnya atau bahkan berupa pemberian subsidi dana pembinaan yang sangat mereka butuhkan.

Berdasarkan pada pembalasan-pembalasan di atas penelift mengemukakan saran sebagai berikut:

5. Perlu adanya pengkaderan penggarap kesenian ronggeng jambret, karena pada masa sekarang ini kesenian ronggeng jambret masih digarap atau dimaikan oleh generasi-generasi tua yang tidak mungkin tetap bertahan. Hal tersebut dimaksudkan untuk mempertahankan kelestarian budaya daerah Jawa Barat secara utuh, menjaga kemungkinan musnahnya seni budaya tradisi, khususnya ronggeng jambret.
6. Adanya usaha dari pihak pemerintah dan lembaga-lembaga kesenian untuk memperkenalkan kesenian ronggeng jambret kepada masyarakat umum terutama kepada generasi-generasi muda, sehingga generasi muda mengetahui dan mengenal ronggeng jambret tersebut sebagai salah satu kesenian tradisi yang dijaga keberadaannya.
7. Para pelaku ronggeng jambret harus selalu menjaga dan mempertahankan keaslian dari bentuk ronggeng jambret itu sendiri, jangan sampai terjadi perubahan-perubahan tertentu yang tidak baik sehingga dapat merugikan perkembangan ronggeng jambret itu sendiri.
8. Ada sebagian masyarakat yang memandang buruk terhadap pekerjaan seorang ronggeng. Oleh karena itu, hendaknya ronggeng itu sendiri harus bisa menunjukkan kepada masyarakat bahwa dia dikelilingi oleh laki-laki itu hanya dia lakukan pada